

ABSTRAK

Yeti Mulyati: Hubungan Antara Tingkat Penalaran Moral dengan Sikap Terhadap Perilaku Seks Pranikah pada Siswa Kelas IX MAN "X" Garut.

Fenomena seperti terdapatnya beberapa siswa yang membawa VCD dan Video porno ke dalam kelas, terdapatnya beberapa siswa yang ketika diajak untuk melakukan seks pranikah oleh pacarnya tidak bisa menolak dengan alasan takut ditinggalkan, bahkan diantara mereka ada yang sampai hamil di luar nikah, adalah sebagian fenomena yang ditemukan pada siswa kelas IX MAN "X" Garut. Hal tersebut menunjukkan rendahnya tingkat penalaran moral yang mereka miliki (berada pada tingkat prakonvensional) dan bersikap positif terhadap perilaku seks pranikah, dimana seharusnya pada usia remaja, mereka harus sudah berada pada tingkat konvensional dan bersikap negatif terhadap perilaku seks pranikah. Hal tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara fenomena dengan teori yang ada.

Adapun pengertian dari penalaran moral menurut Kohlberg (1995: 161) adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu untuk melakukan penilaian atau pertimbangan terhadap nilai-nilai perbuatan atau perilaku baik-buruk atau positif-negatif, yang timbul dari hati nurani dan bukan paksaan dari luar, yang disertai pula dengan rasa penuh tanggung jawab. Sedangkan pengertian sikap menurut Sears (1985: 138) adalah orientasi yang bersifat menetap dengan komponen-komponen kognitif, afektif dan perilaku. Komponen kognitif terdiri dari seluruh kognisi yang dimiliki seseorang mengenai objek sikap tertentu-fakta, pengetahuan, dan keyakinan tentang objek. Komponen afektif terdiri dari seluruh perasaan atau emosi seseorang terhadap objek, terutama penilaian. Komponen perilaku, terdiri dari kesiapan seseorang untuk bereaksi atau kecenderungan untuk bertindak terhadap objek. Sedangkan seks pranikah menurut Menurut Kartono (1997: 188), adalah hubungan seks yang dilakukan di luar ikatan pernikahan yang syah dengan banyak orang dan merupakan tindakan hubungan seksual yang tidak bermoral, dilakukan dengan terang-terangan tanpa ada rasa malu sebab didorong oleh nafsu seks yang tidak terintegrasi, tidak matang, dan tidak wajar.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IX MAN "X" Garut sebanyak 51 orang dengan kriteria berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, berusia 16-17 tahun dan berada di kelas IX MAN "X" Garut. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan fasilitas program SPSS versi 18.0 untuk menguji ada tidaknya hubungan antara tingkat penalaran moral dengan sikap terhadap perilaku seks pranikah pada siswa kelas IX MAN "X" Garut. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *pearson*.

Hasil analisis data menunjukkan $r_{xy} = -0.163$ dan $p = 0.126 > \alpha 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan negatif antara tingkat penalaran moral dengan sikap terhadap perilaku seks pranikah. Keeratan hubungan dalam penelitian ini sebesar 3,5%, artinya bahwa sikap negatif atau positif yang ditunjukkan siswa terhadap perilaku seks pranikah tidak hanya berhubungan

dengan tingkat penalaran moral saja tetapi kemungkinan besar ada faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi sikap mereka tersebut.

